

**Table Of Content**

<b>Journal Cover</b>	2
<b>Author[s] Statement</b>	3
<b>Editorial Team</b>	4
<b>Article information</b>	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
<b>Title page</b>	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
<b>Article content</b>	7

---

# Academia Open



*By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

---

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

## EDITORIAL TEAM

### Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

### Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

**Article information**

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact (\*)**



**Save this article to Mendeley**



(\*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

**Influence of Independent Board Commissioner, Institutional Ownership, and Audit Committee on Tax Avoidance**

*Pengaruh Independent Board Commissioner, Institutional Ownership, Dan Audit Committee Terhadap Tax Avoidance*

**Khoiriyah Ma'rufah, riyahmarufah37@gmail.com, (0)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

**Santi Rahma Dewi, santirahma.d@umsida.ac.id, (1)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

<sup>(1)</sup> Corresponding author

**Abstract**

This study aims to determine the effect of the Independent Board Commissioner, Institutional Ownership and Audit Committee on Tax Avoidance. This study uses quantitative research methods using statistical techniques by processing existing data to prove the proposed research hypothesis. In this case, the object of research is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2019 period. Purposive sampling method for determining the sample with a population of 39 companies and a sample of 11 companies. The analytical method used is multiple regression analysis with SPSS version 25 program. Partially, the results show that the independent board commissioner and audit committee have no effect on tax avoidance. Meanwhile, institutional ownership has an effect on tax avoidance.

Published date: 2021-12-25 00:00:00

## Pendahuluan

Pajak merupakan pembayaran wajib kepada Negara yang bersumber dari kewajiban perpajakan setiap warga Negara. Negara dapat mendanai semua pengeluaran konvensional dan pengeluaran pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan perekonomian suatu negara melalui perpajakan. Penerimaan perpajakan negara Indonesia sendiri berkisar antara 70-80% yang artinya negara Indonesia sangat bergantung pada seluruh sektor perpajakan.

Dikutip dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu), penerimaan perpajakan hingga Agustus 2020 hanya akan mencapai 56,5% dari target yang ditetapkan dalam APBN 2020 [1]. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan rasio pajak disebabkan oleh banyak faktor diantaranya yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan pengelolaan beban pajak yang dapat diterapkan tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang ada. Beban pajak yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan perpajakan yang sesuai dengan peraturan perpajakan maupun melanggar peraturan perpajakan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Adanya indikasi bahwa perusahaan bisa melakukan *tax avoidance* dari beberapa aspek yaitu *independent board commissioner*. Semakin besar jumlah komisaris independen, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kinerja manajemen pengawasan [2]. Dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat menghindari *tax avoidance* dapat diminimalkan [3]. Indikasi kedua yaitu *institutional ownership*. Karena semakin tinggi *institutional ownership* akan meningkatkan pengawasan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, yang menyebabkan manager akan menghindari perilaku yang dapat merugikan para pemegang saham sehingga akan mengurangi minat manager untuk meningkatkan kepemilikan sahamnya di perusahaan [4].

Selain hal diatas, adanya indikasi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* dapat dilihat dari jumlah *audit committee*. *Audit committee* yang bertugas dalam pengawasan laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan mempunyai pengaruh yang besar dalam menjalankan manajemen dan strategi perpajakan dalam melakukan *tax avoidance*[5]. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *independent board commissioner*, *institutional ownership* dan *audit committee* terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia. Perusahaan pertambangan terdapat 4 sub sektor, yaitu sub sektor batu bara, sub sektor minyak dan gas bumi, subsektor logam dan mineral, subsektor batu-batuan. Ke empat subsektor ini terdapat 39 emiten dengan rincian, 22 emiten pada sub sektor batu bara, 7 emiten dalam sub sektor minyak dan gas bumi, 8 emiten di subsektor logam dan mineral dan 2 emiten di subsektor batu-batuan. Dengan adanya penjabaran diatas, mendorong peneliti untuk menguji penelitian mengenai Pengaruh *Independent Board Commissioner*, *Institutional Ownership*, Dan *Audit Committee Terhadap Tax Avoidance*(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).

## Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Didalam penelitian ini menjelaskan adanya Pengaruh *Independent Board Commissioner*, *Institutional Ownership*, Dan *Audit Committee Terhadap Tax Avoidance*.

### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) dalam perusahaan pertambangan serta data-data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian.

Data yang diperoleh dari dokumen PT. Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 melalui Galeri Investasi dan Bursa Efek Indonesia di Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang sudah dan masih terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang berjumlah 39 perusahaan. Sampel yang dipilih penulis yaitu menggunakan *purposive sampling* yang artinya metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo periode 2015-2019.
2. Laporan keuangan yang tidak menyajikan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang tidak melaporkan keuangan dalam tahun pengamatan.

4. Perusahaan yang tidak mengalami keuntungan dalam tahun pengamatan.

#### D. Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1	Tax Avoidance	Current ETR	[6]	
2	Independent Board Commissioners	Struktur dewan komisaris	[7]	
3	Institutional Ownership	Struktur Kepemilikan Institusional	[8]	
4	Audit Committee	Komite audit	[9]	

**Table 1.** Definisi Operasional, indikator dan skala pengukuran variabel data diolah Peneliti

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda yang menggunakan program SPSS versi 25 untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam uji asumsi klasik terdapat 4 uji yang harus dilakukan diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis menggunakan *multiple regression* (regresi berganda). Persamaan *multiple regression* untuk pengujian hipotesis sebagai berikut :

$$CETR = \alpha + 1KOMDEN + 2INST + 3KOMDIT + e \quad [10]$$

Keterangan:

CETR : *Tax Avoidance*

$\alpha$  : konstanta

123 : koefisien regresi

KOMDEN : *Independent board commissione*

INST : *Institutional ownership*

KOMDIT : *Audit committee*

e : Faktor pengganggu

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### A. Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukannya analisis deskriptif statistik yaitu untuk memberikan gambaran ata deskripsi data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel peneliti

Descriptive Statistics					
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
KOMDEN	55	,22	,67	,4184	,09985
INST	55	4,88	97,00	58,1471	29,29058
KOMDIT	55	1,00	4,00	2,8727	,66818
TAX_AVOIDANCE	55	,00	1,66	,3446	,26588
Valid N (listwise)	55				

**Table 2.** Statistik Deskriptif Data diolah Peneliti

#### B. Uji Asumsi Klasik



Uji asumsi klasik yang digunakan terhadap model regresi untuk mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau buruk [4]. Dalam uji asumsi klasik ini terdapat 4 uji yang harus dilakukan diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi berganda, variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		55	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,15525001	
	Most Extreme Differences	Absolute	
		Positive	
Negative			
Test Statistic		,117	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	

**Table 3.** Uji Normalitas Data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan alat uji 1-sample K-S, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel data terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hasil dari uji yang dilakukan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Collinearity Statistics			
	Tolerance		VIF	
1	(Constant)			
		KOMDEN	,789	1,267
		INST	,815	1,228
		KOMDIT	,680	1,470
a. Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE				

**Table 4.** Uji Multikolinearitas Data diolah Peneliti

Dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen lebih kecil dari 10 yang artinya seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi pada varians *error* antar periode. Untuk melihat ada dan tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat pada besarnya angka Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan dari uji tersebut.

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the	Durbin-Watson

			Square	Estimate	
1	,540a	,291	,223	,17956	1,948

**Table 5.** Uji Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), KOMDIT, INST, KOMDEN

b. Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE

**Table 6.** Data diolah Peneliti

Dari uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,948 karena nilai Durbin Watson (DW test) dengan jumlah  $n=55$  dan  $k=3$ , maka dapat diperoleh sebagai berikut nilai Durbin-Watson (DW test) berada di  $du(1,6815) < dw(1,948) < 4-du(4-1,6815=1,948)$ , maka dapat disimpulkan bahwa antar residual (pengganggu) tidak terdapat korelasi atau model regresi linier berganda yang dihasilkan tidak terjadi autokorelasi.

#### d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi kesamaan antara residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas, hal ini bisa dilihat dari *scatterplot*. Dasar dalam uji heteroskedastisitas yaitu (1) jika terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur seperti melebar, menyempit atau bergabung maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. (2) sebaliknya, jika pola terlihat tidak jelas atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian asumsi-asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi ini dapat dipenuhi dari model ini.

#### Hasil Uji Hipotesis

##### A. Uji T

Uji T merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji T dapat dilihat dari hasil *output* menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05.

Coefficients a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			B		Std. Error
1	(Constant)		,641	,371	1,727
	KOMDEN		-,246	,473	,710
	INST		-,059	,581	-,034
	KOMDIT		,033	,072	,074

**Table 7.** Hasil Uji T Data diolah Peneliti

Dari hasil analisis uji t menunjukkan bahwa signifikansi variabel *independent board commissioner* dan *audit committee* diatas signifikan yaitu diatas 0,05 artinya variabel *independent board commissioner* dan *audit*

*committee* ditolak. Sedangkan signifikansi variabel *institutional ownership* dibawah tingkat signifikan yaitu dibawah 0,05 artinya variabel *institutional ownership* diterima.

## B. Uji Signifikan $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Dalam uji koefisien determinasi terdapat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang digunakan untuk mengevaluasi mana model regresi yang terbaik jika adanya kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yang dapat terjadi bias terhadap jumlah variabel independen.

Model Summary b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,540a	,291	,223	,17956

**Table 8.** Hasil Pengujian Uji signifikan  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

a. Predictors: (Constant), KOMDIT, INST, KOMDEN

b. Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE

**Table 9.** Data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R-Square* ( $R^2$ ) sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas (*independent board commissioner*, *institutional ownership* dan *audit committee*) yang digunakan dalam model regresi ini mampu menjelaskan sebesar 22%.

## Pembahasan

### **Pengaruh *independent board commissioner* terhadap *tax avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis variabel *independent board commissioner* (X1) dapat diketahui bahwa nilai signifikan *independent board commissioner* yang berada diatas 0,05 dengan signifikan 0,819 menunjukkan bahwa variabel *independent board commissioner* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "*independent board commissioner* berpengaruh terhadap *tax avoidance*" ditolak.

Hal ini terjadi karena berapapun proporsi *independent board commissioner* tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Tugas komisaris yang utama adalah mengawasi pekerjaan direksi meliputi pengawasan preventif dan represif secara umum, sedangkan *tax avoidance* lebih diperankan oleh manajemen perusahaan. Dalam hal ini, *independent board commissioner* menjadi bagian yang umum dalam sebuah perusahaan dan keberadaannya kurang memiliki peran dalam penentuan kebijakan perpajakan dalam suatu perusahaan.

### **Pengaruh *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*.**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis variabel *institutional ownership* (X2) dapat diketahui bahwa nilai signifikan *institutional ownership* yang berada dibawah 0,05 dengan signifikan 0,002 menunjukkan bahwa variabel *institutional ownership* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan "*institutional ownership* berpengaruh terhadap *tax avoidance*" diterima.

Hal ini terjadi karena semakin tinggi *institutional ownership* akan meningkatkan pengawasan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, yang menyebabkan manager akan menghindari perilaku yang dapat merugikan para pemegang saham. Hal tersebut akan mengurangi minat manager untuk meningkatkan kepemilikan sahamnya di perusahaan. Selain itu, *institutional ownership* memiliki peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi keputusan manajemen. Hal ini juga akan mendesak manager untuk bertindak sesuai dengan tujuan investor dan tidak mementingkan dirinya sendiri.

### **Pengaruh *audit committee* terhadap *tax avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis variabel *audit committee* (X3) dapat diketahui bahwa nilai signifikan *audit committee* yang berada diatas 0,05 dengan signifikan 0,648 menunjukkan bahwa variabel *audit committee* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "*audit committee* berpengaruh terhadap *tax avoidance*" ditolak. Ini artinya seberapa banyak komite audit yang berasal dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Hal ini disebabkan pihak lain memiliki peran pengambilan keputusan lebih besar daripada komite audit perusahaan sekalipun komite audit berasal dari luar perusahaan. Selain peran pengambilan keputusan yang tidak terlalu besar, tidak berpengaruhnya *audit committee* terhadap *tax avoidance* disebabkan ketidakmampuan komite audit

independen menjalankan tugasnya dalam melakukan pengawasan terhadap struktur pengendalian internal perusahaan serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh audit internal dengan baik sehingga praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu tidak dapat terdeteksi oleh *audit committee*.

## Kesimpulan

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *independent board commissioner*, *institutional ownership* dan *audit committee* terhadap *tax avoidance* maka berikut adalah simpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan hasil dari uji secara parsial atau uji t dapat disimpulkan bahwa *independent board commissioner* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Berdasarkan hasil dari uji secara parsial atau uji t dapat disimpulkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Berdasarkan hasil dari uji secara parsial atau uji t dapat disimpulkan bahwa *audit committee* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian dari perusahaan pertambangan.
2. Perlu adanya penambahan variabel yang sekiranya lebih tepat untuk memprediksi *tax avoidance*.

### C. Saran

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas lagi objek dari sektor perusahaan selain pertambangan yang ada di Indonesia saat ini sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan keadaan di Indonesia serta bisa menambahkan variabel independen yang lain selain variabel yang digunakan oleh peneliti saat ini agar semakin luas informasi-informasi yang dapat dijadikan acuan dalam dunia akademik maupun dunia perusahaan.

1. Kepada orang tua dan keluarga penulis yang selalu senantiasa mendukung baik secara moral dan materil dan yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang sehingga penulis dapat menempuh jenjang pendidikan sampai setinggi ini.
2. Sahabat - sahabat saya yang telah memberikan dukungan berupa doa dan semangat yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

## References

1. D. H. Jayani, "Realisasi Penerimaan Pajak 57% dari Target APBN 2020. Retrieved November 23, 2020, from Google: <https://databoks.katadata.co.id>," 2019. .
2. H. D. Sarra, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)," *Compet. J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 1, p. 63, 2017, doi: 10.31000/competitive.v1i1.108.
3. A. Eksandy, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)," *Compet. J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2017, doi: 10.31000/competitive.v1i1.96.
4. M. Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Surabaya: Erlangga, 2015.
5. Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
6. W. W. Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," 2018.
7. C. Swingly and Sukartha, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance," *J. Akunt.*, vol. 1, pp. 47-62, 2015.
8. A. Feranika, H. Mukhzarudfa, and M. Asep, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Tax Avoidance.," *J. Akunt.*, vol. 62, no. 2, 2016.
9. F. Tiala, R. Ratnawati, and M. T. N. Rokhman, "Pengaruh Komite Audit, Return on Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak," *J. Bisnis Terap.*, vol. 3, no. 01, pp. 9-20, 2019, doi: 10.24123/jbt.v3i01.1980.
10. I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.